

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan bisnis yang semakin berpusat pada manusia (*human centered business*), menyebabkan individu menjadi faktor terpenting dalam proses perubahan dunia bisnis. Oleh karena itu, pengembangan individu, pengembangan manajer merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, agar organisasi mampu bersaing dalam era perubahan saat ini.

Perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan serta mampu meningkatkan kinerja mereka. Agar dapat meningkatkan kinerja tersebut, manajer perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat.

Informasi merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi perusahaan karena informasi adalah *input* dasar dalam setiap pengambilan keputusan, oleh karena itu informasi yang relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan.

Seorang wirausaha cenderung menggunakan intuisi mereka sebagai pengusaha dalam pengambilan suatu keputusan. Intuisi dianggap ikut memperluas wawasan serta *added value* bagi wirausahawan, dan intuisi memberdayakan wirausahawan untuk lebih produktif dan turut aktif dalam berbagai situasi (Koestoer, 2014). Namun dalam pengambilan suatu keputusan yang berpengaruh dalam kelangsungan hidup perusahaan tidak cukup hanya mengandalkan intuisi

semata, tetapi ada banyak hal yang harus dipertimbangkan, salah satunya adalah penggunaan informasi akuntansi.

Salah satu keputusan akuntansi yang dapat diambil oleh wirausaha dengan menggunakan informasi akuntansi adalah dengan melakukan investasi. Investasi pada dasarnya adalah usaha menempatkan uang atau dana pada saat ini dan diharapkan adanya keuntungan dari penempatan dana di masa mendatang. Akuntansi menghasilkan keterangan atau informasi yang dijabarkan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi merupakan data yang dijabarkan dengan cara tertentu sehingga dapat memberikan makna tertentu bagi penggunanya (Putra Astika, 2011:29).

Bagi seorang wirausaha yang baru memulai usahanya, ketetapan untuk berinvestasi perlu diprioritaskan demi berlangsungnya usaha. Maka seorang wirausaha perlu memiliki kemampuan dan pemahaman informasi akuntansi diperusahaannya sehingga dapat berinvestasi dengan tepat demi hidupnya perusahaan.

Adanya ketidakpastian lingkungan yang dihadapi pihak manajer untuk mencapai kinerja maksimal menuntut manajer mendapatkan informasi yang dapat mendukung keputusannya. Sistem informasi mencatat segala sesuatu yang terjadi di perusahaan. Suatu kebijakan dalam perusahaan dilaksanakan dan terjadi transaksi, data dimasukkan ke dalam data base, yang menyediakan sumber informasi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, sehingga manajemen dapat memantau saat itu juga aktivitas pengendalian keuangan perusahaan. Melalui aplikasi sistem informasi akuntansi, maka kegiatan perencanaan, kontrol dan

pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat dan perusahaan dapat memenangkan persaingan bisnis.

Menurut Susanto (2013:18), sistem akuntansi manajemen merupakan suatu mekanisme pengendalian organisasi dan alat yang efektif untuk menyediakan informasi serta bermanfaat dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin muncul dari berbagai pilihan aktivitas dan tindakan yang memungkinkan untuk dilakukan. Dengan demikian sistem akuntansi manajemen merupakan sistem penghasil informasi yang digunakan dalam mekanisme pengendalian organisasi untuk dijadikan dasar dalam pembuatan kebijakan dan evaluasi. Semakin andal informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem, maka semakin baik pula keputusan yang diambil oleh anggota organisasi.

Selain pengetahuan akuntansi dan sistem akuntansi manajemen, sikap dan perilaku wirausaha juga memiliki peran penting untuk perusahaan dalam berbagai ukuran untuk keberhasilan dalam lingkungan kompetitif. Menurut Siregar (2012), kepribadian wirausaha adalah seluruh konsep, pengetahuan yang abstrak untuk memperoleh sumber daya yang bernilai rendah, secara eksplisit, dan bagaimana menyebarkan sumber daya atau dengan kata lain kewirausahaan (*entrepreneur*) adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian. Kegiatan kewirausahaan mencakup identifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi.

Para wirausaha perlu mendapatkan informasi yang akurat, berarti, dan tepat waktu jika akan mengambil keputusan-keputusan keuangan yang tepat. Walaupun beberapa manajer merupakan ahli dalam bidang akuntansi, namun harus tetap memerlukan pengetahuan tentang indikator-indikator keuangan pokok, meliputi daftar laba/ rugi, neraca, dan *cash flow*.

Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Stoner (2013) pengertian kinerja manajerial yaitu ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. *Performance* (kinerja) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi. Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan banyak tergantung pada faktor-faktor manajerial.

Kota Pasir Pengaraian merupakan salah satu pusat perdagangan komputer di Kabupaten Rokan Hulu. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pedagang khususnya usaha dagang komputer untuk bersaing dalam bisnis IT (ilmu dan teknologi) ini. Hal ini menyebabkan jumlah usaha dagang komputer terus bertambah setiap tahunnya. Adapun data jumlah usaha dagang komputer di Pasir pengaraian dan Ujung Batu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1.

Data Jumlah Toko Komputer di Pasir Pengaraian dan Ujung Batu

No	Nama Toko Komputer	Alamat
1.	Inovasi Komputer	Pasir Pengaraian
2.	Tecom Technology	Pasir Pengaraian
3.	Dimensi Komputer	Pasir Pengaraian
4.	Global	Pasir Pengaraian
5.	Quantum	Pasir Pengaraian
6.	Alisha Komputer	Pasir Pengaraian
7.	Expres Komputer	Pasir Pengaraian
8.	Central Komputer	Ujung batu
9.	Dimensi Komputer	Ujung batu
10.	Warung Komputer	Ujung Batu
11.	Expert Komputer	Ujung Batu
12.	Babussalam Computer center	Ujung Batu

Sumber : Hasil survei, 2018

Dari tabel 1.1. terlihat bahwa jumlah usaha dagang bidang komputer di Pasir Pengaraian dan Ujung Batu cukup banyak. Hal ini menunjukkan cukup tingginya persaingan usaha di bidang komputer. Tingginya tingkat persaingan tentunya menuntut para pengusaha untuk memiliki pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha agar dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat demi kelangsungan usahanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengetahuan akuntansi, sistem akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha yang dimiliki manajer untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien agar mencapai tujuan organisasi sehingga menunjukkan kinerja manajerial yang baik. Latar belakang dan penjelasan

penelitian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen, kepribadian wirausaha dan kinerja manajerial, yang mengangkat judul : **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial pada Usaha Dagang di Rokan Hulu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi, penggunaan sistem akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial. Secara spesifik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada usaha dagang di Rokan Hulu ?
2. Apakah sistem akuntansi manajemen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada usaha dagang di Rokan Hulu ?
3. Apakah kepribadian wirausaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada usaha dagang di Rokan Hulu?
4. Apakah pengetahuan akuntansi, sistem akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial pada usaha dagang di Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada usaha dagang di Rokan Hulu

2. Untuk mengetahui apakah sistem akuntansi manajemen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada usaha dagang di Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui apakah kepribadian wirausaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada usaha dagang di Rokan Hulu
4. Untuk mengetahui apakah pengetahuan akuntansi, sistem akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial pada usaha dagang di Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Kegunaan secara teoritik
 - a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian yang diperoleh di bangku kuliah.
 - b. Bagi civitas akademika, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi khasanah kepustakaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
2. Kegunaan secara praktis

Membantu pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi usaha dagang bidang komputer di wilayah Pasir Pengaraian dan Ujung Batu untuk meningkatkan kinerja manajerial yang berkenaan dengan pengetahuan akuntansi, penggunaan sistem akuntansi manajemen serta kepribadian wirausaha.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh pengetahuan akuntansi, sistem akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada usaha dagang khususnya pada usaha dagang bidang komputer yang ada di wilayah Pasir Pengaraian dan Ujung Batu.

1.5.2 Originalitas

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, penggunaan sistem akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha.

Penelitian terkait dan hampir sama dengan penelitian ini yang menjadi replikasi adalah penelitian Fahrianta (2013) yang berjudul Pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dagang di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial, pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial dan kepribadian wirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dagang di Kota

banjarmasin. Secara simultan, pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dagang di Kota Banjarmasin.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Fahrianta (2013) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan kinerja manajerial sebagai variabel terikatnya, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada variabel bebasnya, Fahrianta (2013) menggunakan variabel bebasnya adalah pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha, sedangkan peneliti menambahkan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel bebasnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan nantinya penulis mencoba memaparkan sistematika penulisan skripsi penelitian ini yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang akan digunakan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis yang akan diajukan. Bab ini juga dipaparkan kerangka pemikiran atau model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang sejauh mana ruang lingkup penelitiannya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, defenisi operasional, instrument penelitian, terakhir disajikan bagaimana teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

BAB V : PENUTUP

BAB ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing BAB sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan Akuntansi

2.1.1 Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan merupakan seperangkat ilmu yang tersusun sistematis mengatur satu atau lebih teori pokok dan sejumlah prinsip umum yang biasanya ditunjukkan secara kuantitatif yang menunjukkan prediksi dan dalam kondisi-kondisi tertentu dapat mengontrol keadaan di masa depan (Riahi dan Belkaoui, 2014:23).

Sedangkan akuntansi merupakan sebuah seni pencatatan, pengklasifikasian, serta penyajian laporan atas semua data transaksi perusahaan maupun kejadian yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dalam tujuannya sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Akuntansi merupakan suatu bahasa bisnis yang mampu memberikan informasi terkait kondisi bisnis dan hasil usahanya, semakin baik seseorang memahami bahasa tersebut, maka semakin baik dalam membuat keputusan dan semakin baik dalam mengelola asset perusahaan (Horngren et al., 2011:4).

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Suwardjono (2012 : 20). Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manajer), sehingga pemahaman pengusaha (manajer) untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat (Suwardjono (2012 : 20).

Pengetahuan akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Menurut Fahmi (2011:25) tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi

Menurut Siregar (2012:24), pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, menginterpretasikan hasil proses yang terjadi berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Henry (2010:23) mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif yang dimaksud diperoleh dari instruksi yang ada, tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep. Pengetahuan prosedural lebih mengarah pada ilmu yang berasal dari pengalaman seseorang.

Indikator pengetahuan akuntansi menurut Suwardjono (2012 : 20)

1. Mengetahui tentang bagian laporan keuangan
2. Mengetahui tentang penggolongan aktiva
3. Mengetahui tentang manfaat setiap laporan keuangan
4. Mengetahui kegunaan setiap rasio keuangan
5. Mampu mengidentifikasi fungsi informasi akuntansi
6. Biaya-biaya dalam laporan keuangan

Dari definisi diatas sampai pada pemahaman penulis teori pengetahuan akuntansi sebagai suatu persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai faka, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

2.1.2 Prinsip-prinsip Akuntansi

Menurut Suwardjono (2012 : 20) pada dasarnya prinsip akuntansi yang lazim diguaka yaitu :

1. Prinsip harga perolehan

Prinsip ini dipakai karena harga pokok atau harga perolehan mempunyai nilai yang pasti atau dapat ditentukan secara obyektif.

2. Prinsip realisasi pendapatan

Prinsip ini menyangkut cara menentukan pendapatan berkala yang dapat memnuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat pada waktunya.

3. Prinsip mempertemukan pendapatan dan biaya-biaya

Prinsip ini bertujuan untuk menyajikan laba bersih yang wajar pada setiap periode akuntansi.

4. Prinsip pengungkapan penuh/pelaporan

Prinsip ini didasarkan atas pertimbangan bahwa laporan keunagn harus dapat memberikan cukup informasi yng dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan yag dibuat oleh para pemakai laporan

keuangan tersebut. Prinsip ini mengakui bahwa sifat dan banyaknya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menggambarkan hasil dari serangkaian pertimbangan untuk tercapainya kesepadanan antara biaya yang diperlukan dengan manfaat yang diberikan oleh informasi tersebut.

2.2 Sistem Akuntansi Manajemen

2.2.1 Pengertian Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen atau sistem akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi. Sedangkan, sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari Sistem Informasi Manajemen (SIM). Sistem akuntansi manajemen memproses transaksi yang berhubungan dengan data-data keuangan dan nonkeuangan. Susanto (2013:22) mengemukakan pengertian sistem sebagai kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Weygandt et. al (2010:395) mendefinisikan sistem informasi adalah sebagai berikut :

“Sistem yang mengumpulkan dan memproses transaksi-transaksi data dan menyampaikan informasi kepada pihak-pihak tertentu.

Azhar Susanto (2013:68) mengemukakan pengertian sistem informasi manajemen sebagai kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan saat melaksanakan fungsinya.

Azhar Susanto (2013:72) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“Kumpulan (integrasi) dari sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Hansen dan Mowen (2011:25) menjelaskan tentang sistem informasi akuntansi manajemen (*management accounting information system*) adalah “Proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi.”

Informasi mengenai peristiwa ekonomi diproses untuk menghasilkan keluaran (output) yang memenuhi tujuan sistem tersebut. Keluaran ini bisa mencakup laporan khusus, biaya produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, bahkan komunikasi pribadi.

Menurut Hansen dan Mowen (2011:4), indikator untuk menilai keefektifan Sistem informasi akuntansi manajemen adalah

1. *Broad scope* (Cakupan yang luas)

Karakteristik *Broad scope* mempunyai tiga sub dimensi yaitu : fokus, kuantifikasi, dan waktu. Fokus berkaitan dengan informasi yang berasal dalam atau luar organisasi, kuantifikasi berkaitan dengan informasi keuangan dan non keuangan, dan waktu berkaitan dengan estimasi peristiwa yang terjadi dimasa yang akan datang. Karakteristik Informasi *Broad Scope*

- 1) Informasi yang berhubungan dengan kejadian dimasa yang akan datang.
- 2) Informasi tentang perhitungan kemungkinan munculnya kejadian dimasa yang akan datang.
- 3) Informasi non ekonomi.
- 4) Informasi tentang faktor eksternal.
- 5) Informasi non finansial tentang ketidak hadiran karyawan.
- 6) Informasi non finansial yang berkaitan dengan nasabah, debitur, dsb.

2. *Aggregation* (Pengumpulan)

Karakteristik *Aggregation* atau pengumpulan merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan metode keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan hasil keputusan dari unitunit yang lain. Karakteristik Informasi *Aggregation*

- 1) Informasi meliputi berbagai informasi (dari bagian marketing, fungsional/unit secara keseluruhan)
- 2) Tersedia berbagai informasi (bulanan, kuartalan dan tahunan).
- 3) Bentuk informasi memungkinkan untuk melakukan analisis.
- 4) Format informasi memungkinkan membuat model keputusan.
- 5) Tersedia informasi analisis kebijakan kredit (pemisahan biaya tetap dan biaya variable).

3. *Integration* (Integrasi)

Karakteristik terintegritas atau terpadu memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam sub unit atau antar sub unit dalam organisasi. Karakteristik Informasi *Integration*

- 1) Informasi tiap bagian akan berpengaruh pada bagian lainnya.
- 2) Informasi target yang diketahui semua orang.
- 3) Terdapat informasi tentang dampak dari setiap keputusan.

4. *Timeliness* (Tepat waktu)

Karakteristik *Timeliness* atau ketepatan waktu mempunyai dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk Manajer. Sedangkan kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersediannya informasi. Karakteristiknya :

- 1) Informasi yang diminta ada dengan segera.
- 2) Informasi diperoleh secara otomatis setelah diproses.
- 3) Frekuensi laporan diberikan secara sistematis dan teratur.
- 4) Tidak ada keterlambatan akan kebutuhan informasi dengan penyampaian informasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian sistem akuntansi manajemen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah kumpulan (integrasi) dari sub sistem yang bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi dan menyampaikan informasi kepada pihak-pihak tertentu.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2011:4), ada tiga tujuan umum sistem akuntansi manajemen, yaitu:

1. Menyediakan informasi untuk penghitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen.

2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini menunjukkan manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses menuju informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui cara menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja. Informasi akuntansi digunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Selain itu, kebutuhan atas informasi ini tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi juga pada perusahaan perdagangan, jasa dan nirlaba.

Menurut Bambang Hariadi (2012:4), terdapat empat fungsi sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produk dan biaya periode

Perhitungan harga pokok produk dan biaya periode yaitu mengukur biaya sumber daya yang dipakai untuk memproduksi produk dan memasarkan konsumen.

2. Pengendalian operasional

Pengendalian operasional yaitu menyediakan informasi tentang prestasi manajer dan unit-unit pelaksanaan dalam organisasi. Budget merupakan unsur penting dalam pengendalian.

3. Pengendalian manajemen

Pengendalian manajemen yaitu menyediakan informasi tentang prestasi manajer dan unit-unit pelaksanaan dalam organisasi. Budget merupakan unsur penting dalam pengendalian.

4. Pengendalian strategis.

Pengendalian strategi yaitu menyediakan informasi tentang prestasi jangka panjang dan keuangan perusahaan, kondisi pasar dan inovasi teknologi untuk mengantisipasi perubahan di masa depan.

2.3 Kepribadian Wirausaha

Selain system akuntansi manajemen sikap dan perilaku wirausaha juga memiliki peran penting untuk perusahaan dalam berbagai ukuran untuk keberhasilan dalam lingkungan kompetitif.

Menurut Baihaqi (2013:24), kepribadian wirausaha adalah orang yang memiliki kesiapan mental baik menghadapi keadaan merugi atau untung.

Kepribadian kewirausahaan menurut Steers dan Braunstein (2012:45) adalah kemampuan mencapai persyaratan dalam berwirausaha yang efektif dalam suatu usaha ataupun bisnis.

Berbeda dengan sikap wirausaha yang bukan bawaan lahir, kepribadian wirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor biologis atau bawaan gen. Indikator kepribadian wirausaha menurut Steers dan Braunstein (2012: 23). Terdiri dari :

1. Percaya diri
2. Optimis
3. Beorientasi tugas dan hasil
4. Berpikir positif
5. Lebih menyukai pekerjaan dengan risiko yang realistis
6. Ingin bekerja pada situasi di mana dapat diperoleh pencapaian pribadi
7. Memiliki pemikiran jangka panjang

8. Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas dan positif

9. Jujur

Berikut ini adalah kepribadian seorang wirausahawan yang memacunya untuk bisa menjadi sukses menurut Baihaqi (2013:24),

1. Tidak mudah putus asa

Yaitu melakukan pembaharuan dan tetap bersemangat ditengah ketatnya persaingan bisnis

2. Bekerja sama

berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dengan orang lain,

3. Jujur

berhubungan dengan membangun kepercayaan pelanggan. Dengan kepercayaan maka konsumen akan menjadi loyal dan usaha akan bertahan lama.

4. Tidak cepat puas

Yaitu selalu berusaha menemukan lagi hal-hal lain yang bisa membantu mengembangkan usaha mereka itu.

5. Tidak takut gagal/kalah

Kegagalan merupakan sebuah pelajaran dan pengalaman dalam sebuah usaha. Bila takut gagal lebih baik tidak memulai sama sekali usaha itu. Begitu banyak pengusaha yang sukses saat ini, saat ditanyakan, mereka semua pasti pernah menemui kegagalan. Dan kegagalan itulah yang memicu kemajuan mereka saat ini.

Demikian halnya dengan kepribadian wirausaha menurut Mulyadi (2013:97) ialah kecenderungan tindakan seseorang yang berlandaskan jiwa dan unsur-unsur wirausaha. Kepribadian wirausaha juga merupakan bentuk penyesuaian diri dengan lingkungan. Hal ini juga berarti kepribadian wirausaha dapat diciptakan oleh lingkungan yang mendukung tumbuhnya wirausaha.

2.4 Kinerja Manajerial

2.4.1 Pengertian Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah hasil secara periodik operasional suatu manajer berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu kinerja manajerial merupakan keluaran (*output*) yang menggunakan masukan (*input*) selama periode tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mulyadi (2013:12) menyatakan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial antara lain perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, pengaturan staf, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara keseluruhan.

Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial, berbeda dengan kinerja karyawan umumnya bersifat konkrit, sedangkan kinerja manajerial bersifat abstrak dan kompleks Mulyadi (2013:97). Manajer menghasilkan kinerja dengan mengerahkan bakat dan kemampuan serta usaha beberapa orang lain yang berada

didalam wewenangnya. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi. Untuk mengetahui kualitas dari kinerja manajerial, dibutuhkan suatu alat untuk menilai kinerja. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu oerorganisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya Mulyadi (2013:55).

Kemudian Mahoney (2011:13), menjelaskan pengertian kinerja manajerial sebagai kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial antara lain: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff, dan perwakilan.

Menurut Mulyadi (2013:24) ada beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen berdasarkan perspektif non keuangan, hal tersebut adalah :

1. Kemampuan manajer untuk membuat perencanaan
2. Perencanaan yang baik dapat meningkatkan fokus dan fleksibilitas manajer dalam menangani pekerjaannya. Masalah fokus dan fleksibilitas adalah dua hal yang penting bagi manajer untuk menghadapi lingkungan persaingan yang tinggi dan dinamis. Kemampuan manajer dalam membuat perencanaan dapat menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja manajer.
3. Kemampuan untuk mencapai target
4. Kinerja manajer dapat diukur dari kemampuan mereka untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Target harus cukup spesifik, melibatkan partisipan, realistik, menantang dan memiliki rentang waktu yang jelas.

5. Kiprah manajer diluar perusahaan
6. Intensitas manajer dalam mewakili perusahaan untuk berhubungan dengan pihak luar perusahaan menunjukkan kepercayaan perusahaan terhadap manajer tersebut.

Selanjutnya indikator kinerja manajerial menurut Mahoney (2011:12), yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan sangat dibutuhkan untuk menetapkan tujuan-tujuan yang hendak diwujudkan oleh suatu organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu.

2. Investigasi

Merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyampaian informasi sebagai bahan pencatatan, pembuatan laporan, sehingga mempermudah dilaksanakannya pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan.

3. Pengkoordinasian

Sebagai upaya manajerial untuk menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap rencana yang telah dibuat, dan ditujukan untuk menilai pegawai dan catatan hasil

kerja sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diambil keputusan yang diperlukan.

5. Pengawasan

Adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan.

6. Pemilihan staf

Adalah kemampuan untuk mempertahankan angkatan kerja yang ada pada bagian anda, melakukan perekrutan pegawai, mewawancarai mereka dan memilih pegawai baru, menempatkan pada bagian yang sesuai, mempromosikan dan memutasi pegawai.

7. Negosiasi

Suatu bentuk pertemuan bisnis antara dua pihak atau lebih untuk mencapai suatu kesepakatan bisnis Pembelian, penjualan untuk barang dan jasa

8. Perwakilan

Adalah melakukan kepentingan umum atas organisasi, yaitu kemampuan dalam menghadiri pertemuan-pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan dengan perkumpulan bisnis, pidato untuk acara-acara

kemasyarakatan, pendekatan kemasyarakatan, serta kemampuan dalam mempromosikan tujuan umum perusahaan.

Organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi.

2.4.2 Tahapan Penilaian Kinerja

Menurut Mulyadi (2013:420) tahap penilaian kinerja terdiri dari tiga tahap, tahapan-tahapan tersebut adalah :

1. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar.
3. Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

Sedangkan menurut Supriyono (2011:27) penilaian atas sebuah kinerja dapat dilaksanakan dalam tiga tahapan yang terperinci.

1. Penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggungjawab.
2. Penetapan kinerja yang dipakai untuk mengukur kinerja.
3. Pengukuran kinerja sesungguhnya.

2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Manajerial

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial. Mangkunegara (2013:67) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah sebagai berikut :

1. Faktor kemampuan secara psikologis, kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.
2. Faktor motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal.

Adapun hal yang menjadi pengaruh bagi kinerja seseorang menurut Henry Simamora dalam Mangkunegara (2013:14) adalah sebagai berikut :

1. Faktor individual yang terdiri dari :
 - a. Kemampuan dan keahlian
 - b. Latar belakang
 - c. Demografi
2. Faktor psikologis yang terdiri dari :
 - a. Presepsi
 - b. *Attitude*
 - c. *Personality*

- d. Pembelajaran
 - e. Motivasi
3. Faktor organisasi yang terdiri dari :
- a. Sumber daya
 - b. Kepemimpinan
 - c. Penghargaan
 - d. Struktur
 - e. *Job design*

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja manajerial dipengaruhi baik oleh faktor internal (kondisi psikologis) jajaran manajerial maupun eksternal yaitu bagaimana kondisi lingkungan kerja dalam sebuah perusahaan. Jajaran manajerial harus dapat mengatasi berbagai kendala yang dapat menghalangi peningkatan kinerja, melalui sebuah perencanaan strategis dari level manajemen hingga struktur organisasi perusahaan terendah.

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Berikut ini adalah matriks penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

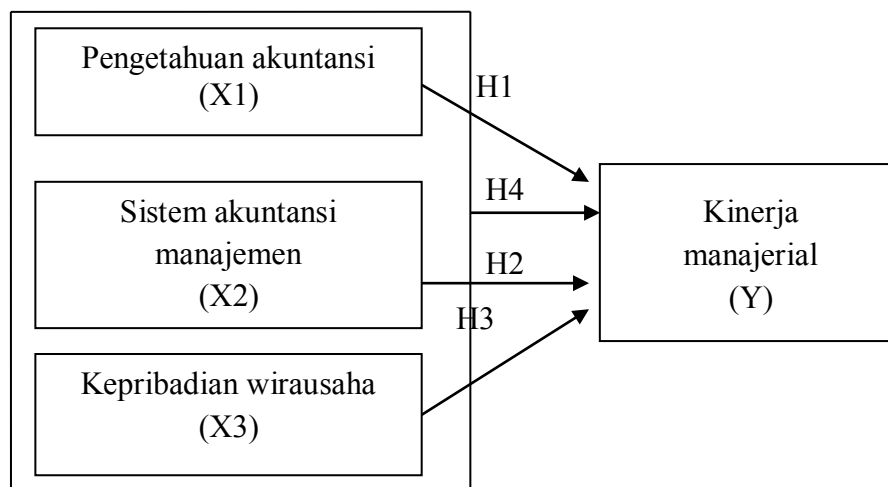
No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Tehnik Analsis Data	Hasil Penelitian
1.	Riswan Yudhi Fahrianta, Megawati Chandra	Pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha	Variabel dependen : kinerja manajerial. Variabel	Tehnik analisis data yang digunakan dalam	Secara parsial kepribadian wirausaha memiliki pengaruh yang

	(2013)	terhadap kinerja manjerial pada perusahaan dagang di Kota Banjarmasin	independen : Pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha	penelitian ini adalah tehnik analisis regresi linier berganda	positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial Secara simultan, pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial
2.	Nopalia, Wirmie Eka Putra, Dewi Fitriani (2012)	Pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manjerial (Survei pada Dealer sepeda motor di Kota jambi)	Variabel dependen : kinerja manajerial. Variabel independen : Frekuensi penerbitan laporan rutin, frekuensi penerbitan laporan tidak rutin, kualitas informasi akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha	Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis regresi linier berganda	Secara parsial, frekuensi penerbitann laporan tidak rutin berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Secara simultan, Frekuensi penerbitan laporan rutin, frekuensi penerbitan laporan tidak rutin, kualitas informasi akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial
3.	Jefri Wicahya Putra	Pengaruh penggunaan sistem	Variabel dependen : kinerja	Tehnik analisis data yang	Sistem akuntansi manajemen dan

	(2018)	akuntansi manajemen dan kepribadian kewirausahaan terhadap kinerja manajerial di koperasi tani sejahtera Trenggalek	manajerial. Variabel independen : Sistem akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha	digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis regresi linier berganda	kepribadian kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial di koperasi tani sejahtera Trenggalek
--	--------	---	--	---	--

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dalam kajian pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran diatas, maka penulis akan mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada usaha dagang di Rokan Hulu
- H2 : Sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada usaha dagang di Rokan Hulu
- H3 : Kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada usaha dagang di Rokan Hulu
- H4 : Pengetahuan akuntansi, sistem akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial pada usaha dagang di Rokan Hulu

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penyusunan proposal ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada usaha dagang bidang komputer yang berada di Pasir Pengaraian dan Ujung Batu.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Arikunto, 2011:23)

3.3. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2014:56) populasi adalah wilayah generalisasi, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah usaha dagang bidang komputer yang berada di Pasir Pengaraian dan Ujung Batu yaitu sebanyak 12 orang usaha dagang bidang komputer.

Menurut Sugiyono (2014:56) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh atau sensus

karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 12 orang usaha dagang dibidang komputer.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan hipotesis deskriptif. Data diperoleh dengan melakukan pengumpulan data dengan survey melalui kuesioner. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mencari pembuktian hipotesis penelitian yang diturunkan dari rumusan masalah penelitian. Output yang dihasilkan dari analisis data dimaksudkan untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi, sistem akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja Manajer.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tanpa melalui media perantara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden dengan menyebarkan kuesioner pada sampel yang telah ditentukan (seluruh usaha dagang bidang komputer).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey. Metode survey dilakukan dengan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner. Menurut Arikunto (2011:25) kuesioner yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari beberapa

orang. Pada penelitian ini kuesioner disampaikan secara langsung kepada masing-masing responden sesuai dengan persyaratan responden penelitian. Selanjutnya kuesioner yang telah diisi atau di jawab akan diambil oleh peneliti sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:21) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Berdasrakan judul penelitian maka terdapat empat variabel yang akan diteliti, variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definsi Operasional	Indikator
Pengetahuan akuntansi (X ₁)	Adalah penghasil informasi dimana menggambarkan kondisi suatu entitas ekonomi dan informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi yang prosesnya dilakukan oleh beberapa tahap yaitu identifikasi, pencatatan dan komunikasi	Suwardjono (2012 : 20) 1. Mengetahui tentang bagian laporan keuangan 2. Mengetahui tentang penggolongan aktiva 3. Mengetahui tentang manfaat setiap laporan keuangan 4. Mengetahui kegunaan setiap rasio keuangan 5. Mampu mengidentifikasi fungsi informasi akuntansi 6. Biaya-biaya dalam laporan keuangan
Sistem akuntansi manajemen (X ₂)	Adalah komponen organisasi yang mengatur, merencanakan, mengontrol suatu organisasi yang relavan untuk pengambilan keputusan kepada pihak luar maupun dalam.	Hansen dan Mowen (2011:4) 1. <i>Broad scope</i> 2. <i>Timeliness</i> 3. <i>Aggregation</i> 4. <i>Integration</i>

Kepribadian wirausaha (X3)	kemampuan mencapai persyaratan dalam berwirausaha yang efektif dalam suatu usaha ataupun bisnis.	Steers dan Braunstein (2012:23) 1. Percaya diri 2. optimis 3. Beorientasi tugas dan hasil 4. Berpikir positif 5. Lebih menyukai pekerjaan dengan risiko yang realistis 6. ingin bekerja pada situasi di mana dapat diperoleh pencapaian pribadi 7. memiliki pemikiran jangka panjang 8. menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas dan positif 9. jujur
Kinerja manajerial (Y)	Adalah kemampuan mencapai persyaratan pekerjaan dalam mengatur organisasi demi tercapainya tujuan dalam suatu entitas bisnis ataupun usaha.	Mahoney (2011:12) 1. perencanaan 2. investigasi 3. pengkoordinasian 4. evaluasi 5. pengawasan 6. pemilihan staf 7. negosiasi 8. perwakilan

Sumber : Suwardjono (2012), Hansen dan Mowen (2011), Steers dan Braunstein (2012) dan Mahoney (2011)

3.7 Pengukuran Instrumen Penelitian

Dikutip dari teori (Sugiyono, 2014:102) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, skala pengukuran instrument yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan skala likert. Dikutip dari pendapat (Sugiyono, 2014:93) dengan skala likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Kemudian indikatornya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berwujud pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.2
Instrument dan Skala Pengukuran

Variabel	Skala	
	Pernyataan	Skor
Pengetahuan akuntansi (X ₁)	Menggunakan tipe skala pengukuran guttman, setiap pertanyaan diberi beberapa pilihan jawaban	2= benar 1= salah
Sistem akuntansi manajemen (X ₂)	Semantik diferensial Sangat tersedia (ST) Tersedia (T) Cukup tersedia (CT) Tidak tersedia (TT) Sangat tidak tersedia (STS)	5 4 3 2 1
Kepribadian wirausaha (X ₃)	Skala likert 1. SS (Sangat Setuju) 2. S (Setuju) 3. KS (kurang Setuju) 4. TS (Tidak Setuju) 5. STS (Sangat Tidak Setuju)	5 4 3 2 1
Kinerja manajerial (Y)	Skala likert 1. SS (Sangat Setuju) 2. S (Setuju) 3. KS (kurang Setuju) 4. TS (Tidak Setuju) 5. STS (Sangat Tidak Setuju)	5 4 3 2 1

Sumber : Sugiyono (2011)

3.8 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 18.0*. Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

3.8.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2014:54).

3.8.2 Uji kualitas data

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan pertimbangan kemungkinan terjadi salah persepsi dalam menterjemahkan instrumen penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun demikian, uji validitas dan reliabilitas tetap dilakukan karena pertimbangan perbedaan waktu, objek dan kondisi yang dialami oleh penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya. Adapun penjelasan mengenai kedua pengujian tersebut sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan keabsahan alat ukur yang digunakan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika suatu pertanyaan pada suatu kuesioner mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah terdapat pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Kriteria pengambilan keputusan untuk validitas adalah ditentukan dengan bantuan program SPSS versi 18.0 (Sugiyono, 2014:54) dengan ketentuan:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $df = n-2$ dan $\alpha = 0.05$ maka indikator dikatakan Valid.

- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada $df = n-2$ dan $\alpha = 0.05$ maka indikator dikatakan tidak valid dan karena tidak bisa digunakan untuk mengukur sebuah validitas.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner yang reliabel atau andal jika jawaban dari responden atas pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Tingkat reliabel suatu variabel penelitian dilihat dari hasil uji statistik *Cronbach Alpha*. Variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Semakin nilai α mendekati satu, maka nilai reliabilitas data semakin terpercaya untuk masing- masing variabel.

3.8.3 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Adapun model regresi yang baik harus bebas dari asumsi klasik, yaitu bebas dari normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Berikut adalah penjelasan dari ketiga asumsi klasik tersebut:

1. Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Sugiyono, 2014:54). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal (45°), dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Sugiyono, 2014:54).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka tidak memiliki masalah multikolinearitas, sehingga bisa dilakukan pengujian selanjutnya.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 , maka terjadi persoalan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedasitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*. Adapun dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Kurniawan, 2011:340):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = kinerja manajerial

a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila $X = 0$

b = Koefisien regresi dari variabel bebas

X_1 = Pengetahuan akuntansi

X_2 = Sistem akuntansi manajemen

X_3 = Kepribadian wirausaha

2. Koefisien Determinasi (Nilai R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui berapa pengaruh variable bebas (X) yang dimasukkan dalam model terhadap variable terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable bebas (X) yang tidak dimasukkan

kedalam model, dianggap baik apabila koefisien determinan sama dengan atau mendekati satu, (Sugiyono, 2014:54).

3. Uji Serempak (F-test)

Uji kelayakan model dilakukan dengan uji-F dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variable bebas maupun variable moderasi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) pada variable terikat. Uji statistik F dapat dilihat dari hasil output ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, Sugiyono (2011:123):

a. Membuat rumusan hipotesis kerja, yaitu:

- $H_0 = 0$, Artinya variable bebas tidak berpengaruh pada variable dependen (Kinerja Manajer).
- $H_a \neq 0$, Artinya variable bebas berpengaruh pada variable dependen (Kinerja Manajer).

b. Menentukan kriteria dan membuat kesimpulan berdasarkan ketentuan yang sudah ada, yaitu:

- Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4 Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t menunjukkan tingkat pengaruh satu variable bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variable terikat. Uji statistik t dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, Sugiyono (2011:123):

- a. Membuat rumusan hipotesis kerja, yaitu:
 - $H_0 = 0$, Artinya variable bebas tidak ada hubungan linier pada variable terikat (Kinerja Manajer).
 - $H_a \neq 0$, Artinya variable bebas ada hubungan linier pada variabel terikat (Kinerja Manajer).
- b. Taraf signifikansi/derajat keyakinan 5%.
- c. Menentukan kriteria dan membuat kesimpulan berdasarkan ketentuan yang sudah ada, yaitu:
 - Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - Jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.9 Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar maka disusun jadwal penelitian dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jaadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	November 2018	Desember 2018	Januari 2019	Februaari 2019
1.	Seminar judul				
2.	Pencarian data				
3.	Penyusunan proposal				
4.	Bimbingan I, II dan III				
5.	Seminar proposal				
6.	Rencana skripsi				